



Tren Kajian Hadis Dalam Literatur Berbahasa Arab: Pemetaan Koleksi Kitab Tahun 2012-2015 di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ma'rifah Saifullah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: shaifu7@gmail.com

**Corresponding author*

Article History: accepted: 2-6-2026; published: 30-6-2026

Abstract

Advances in hadith studies have proliferated through diverse new approaches, yet this growth has not been matched by systematic mapping of the Arabic-language literature underpinning it. Such an imbalance creates a disconnect between thematic and methodological innovation in academic production and the actual composition of Arabic hadith collections held in libraries. This study maps characteristics and tendencies within such collections, treating them as a representation of referential sources for hadith scholarship. A qualitative descriptive method grounded in library research was applied. Primary data comprise Arabic hadith books published between 2012 and 2015 and held at UIN Sunan Kalijaga Library, compiled through systematic inventory and classified according to their scholarly characteristics. Among 13 identified titles, hadith compilations dominate with six works, followed by hadith discourse with five and *ʿulūm al-ḥadīth* with two. Publication dates cluster heavily around 2012, which accounts for eight titles, while 2013 contributes three, and 2014 and 2015 each add one. This distribution indicates that the collection largely sustains continuity of hadith literature as textual source material rather than tracking the diversification evident in contemporary hadith discourse. Although thematic, methodological, and conceptual works appear within the collection, they fall short of capturing the full range of developments characterizing hadith studies during this period. These findings expose a persistent gap between the dynamism of hadith scholarship and the referential literature available in libraries. Shifting research orientations have outpaced corresponding changes in library holdings, leaving Arabic literature collections available to the academic community still catching up with the field's evolving scope.

Keywords: Trends in Hadith Studies; Arabic Hadith Literature; Library Collection Mapping; UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Perkembangan studi hadis melalui berbagai pendekatan baru belum diimbangi dengan pemetaan sistematis terhadap literatur berbahasa Arab yang menjadi



sumber rujukan utamanya. Kondisi ini memunculkan kesenjangan antara perkembangan tema dan pendekatan dalam produksi akademik dengan karakter koleksi literatur hadis berbahasa Arab yang tersedia di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan memetakan karakteristik dan kecenderungan koleksi tersebut sebagai representasi sumber referensial studi hadis. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*). Data primer berupa koleksi kitab hadis berbahasa Arab yang diterbitkan pada 2012–2015 dan tersedia di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dikumpulkan melalui inventarisasi dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan karakteristik keilmuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 kitab yang teridentifikasi, kategori kumpulan hadis mendominasi dengan enam judul, diikuti oleh diskursus hadis dengan 5 judul dan *‘ulūm al-ḥadīth* dengan 2 judul. Berdasarkan tahun terbit, koleksi paling banyak berasal dari 2012 dengan 8 judul, sedangkan 2013 memuat 3 judul dan 2014 serta 2015 masing-masing 1 judul. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa koleksi lebih merepresentasikan kesinambungan literatur hadis sebagai sumber tekstual daripada diversifikasi diskursus hadis. Meskipun telah memuat karya tematik, metodologis, dan pemikiran, koleksi belum sepenuhnya mencerminkan keragaman perkembangan studi hadis pada periode tersebut. Temuan ini memperlihatkan adanya jarak antara dinamika produksi keilmuan hadis dan ketersediaan literatur referensial di perpustakaan. Perubahan orientasi kajian belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan komposisi koleksi literatur Arab yang tersedia bagi sivitas akademika.

Kata Kunci: Tren Kajian Hadis, Literatur Hadis Berbahasa Arab; Pemetaan Koleksi Perpustakaan; UIN Sunan Kalijaga

Pendahuluan

Perkembangan studi hadis pada kenyataannya berlangsung tidak hanya melalui perubahan tema dan pendekatan penelitian, tetapi juga melalui perubahan sumber pengetahuan yang tersedia bagi komunitas akademik. Perguruan tinggi menjadi salah satu ruang utama bagi proses tersebut melalui pembelajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah yang mempertemukan tradisi keilmuan hadis dengan berbagai persoalan kontemporer (Rofii, 2021, hlm. 92). Di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, perkembangan ini tercermin dalam beragam karya akademik yang dihasilkan oleh sivitas akademika (Isbaria, 2020, hlm. 5). Produksi pengetahuan pada saat yang sama ditopang oleh perpustakaan sebagai ruang penyediaan dan transmisi sumber-sumber akademik yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (*Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, t.t.). Dalam konteks studi hadis, sumber tersebut memiliki karakter khusus karena literatur berbahasa Arab menempati posisi fundamental dalam tradisi keilmuan hadis, mengingat hadis dikodifikasi dan ditransmisikan terutama dalam bahasa Arab sejak periode awal (Majid & Anshori, 2022, hlm. 37–38). Apa yang tersedia dalam koleksi perpustakaan, dengan demikian, berkaitan langsung dengan jenis pengetahuan hadis yang dapat diakses, dipelajari, dan digunakan dalam aktivitas akademik.

Hubungan antara perkembangan studi hadis dan sumber literturnya belum banyak terlihat dalam pemetaan yang telah dilakukan selama ini. Sejumlah penelitian

telah menunjukkan perubahan tema dan pendekatan melalui penelusuran karya akademik yang diproduksi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Isbaria, misalnya, memetakan skripsi mahasiswa Ilmu Hadis periode 2010–2019 dan menemukan perkembangan pada *ma'ānī al-ḥadīth*, studi kitab hadis sekunder, pemikiran hadis kontemporer, *living* hadis, pemikiran hadis orientalis, serta kritik sanad dan matan (Isbaria, 2020, hlm. 11–12). Sari juga memperlihatkan melalui pemetaan artikel jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis periode 2022–2024 bahwa hadis semakin ditempatkan dalam relasi dengan persoalan sosial, budaya, dan teknologi (Sari, 2025, hlm. 85). Temuan-temuan tersebut menunjukkan arah perkembangan studi hadis dari sisi pengetahuan yang diproduksi, tetapi belum memperlihatkan sisi pengetahuan yang tersedia sebagai sumber produksi tersebut. Perbedaan titik pandang ini menghasilkan ruang yang belum terpetakan: perkembangan studi hadis telah dibaca melalui karya yang dihasilkan akademisi, sementara literatur yang menjadi bagian dari lingkungan referensialnya belum dipetakan secara sistematis.

Kesenjangan menjadi lebih jelas ketika perhatian diarahkan pada literatur berbahasa Arab yang secara historis merupakan bagian utama dari tradisi studi hadis. Pemetaan terhadap skripsi dan artikel jurnal dapat menunjukkan tema serta pendekatan yang digunakan peneliti, tetapi tidak secara langsung menjelaskan jenis literatur hadis yang tersedia bagi mereka dalam lingkungan perpustakaan. Padahal, karakter suatu koleksi dapat memperlihatkan kecenderungan pengetahuan melalui bidang pembahasan, tema, bahasa, dan periode penerbitannya. Koleksi tersebut tidak diperlakukan sebagai representasi keseluruhan perkembangan studi hadis, melainkan sebagai data bibliografis yang menunjukkan kecenderungan literatur yang tersedia pada suatu periode. Atas dasar batasan tersebut, persoalan yang diarahkan oleh penelitian ini adalah bagaimana tren kajian hadis tercermin dalam koleksi literatur berbahasa Arab di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga? Tren kajian hadis merujuk pada kecenderungan tema yang dapat diidentifikasi dari koleksi tersebut, sedangkan perkembangan studi hadis dalam pengertian yang lebih luas berada di luar cakupan penelitian.

Rentang waktu menjadi unsur yang menentukan ketika kecenderungan koleksi tersebut hendak ditempatkan dalam perkembangan studi hadis yang berlangsung pada periode tertentu. Dekade 2010–2019 telah dipetakan oleh Isbaria sebagai periode yang memperlihatkan semakin beragamnya tema dan pendekatan (Isbaria, 2020, hlm. 141), sementara 2012–2015 menunjukkan sejumlah contoh awal penggunaan pendekatan yang memperluas studi hadis dari pembacaan sanad dan matan menuju persoalan hermeneutika (Hauqola, 2013, hlm. 261–284), *living* hadis (Akhmad, 2014), pendekatan sosiologis (Assagaf, 2015, hlm. 292), dan hermeneutika fenomenologis (Wahid, 2015, hlm. 320). Fase tersebut memberikan konteks temporal untuk mempertemukan dua sisi yang belum banyak dihubungkan: perkembangan pendekatan dalam produksi akademik dan literatur yang tersedia sebagai sumber rujukan. Oleh sebab itu, objek dibatasi pada buku atau kitab berbahasa Arab tentang hadis dan ilmu hadis yang diterbitkan pada 2012–2015 dan tercatat dalam koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pembatasan ini memungkinkan pemetaan diarahkan pada tema-tema yang hadir dalam literatur Arab sekaligus melihat apakah karakter

koleksi tersebut menunjukkan respons terhadap perluasan isu, pendekatan, dan metodologi studi hadis pada periode yang sama.

Pertemuan antara batas temporal, karakter literatur, dan pertanyaan mengenai kecenderungan tema tersebut kemudian menentukan cara data dibaca. Pendekatan deskriptif kualitatif berbasis *library research* digunakan dalam penelitian ini dengan data primer berupa buku dan kitab berbahasa Arab mengenai hadis dan ilmu hadis yang tercatat dalam basis data koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Inventarisasi dilakukan dengan menelusuri data koleksi secara daring, kemudian menyaringnya berdasarkan bahasa, bidang kajian, dan tahun terbit 2012–2015. Literatur yang memenuhi kriteria diklasifikasikan berdasarkan tema utama pembahasannya dan selanjutnya dibaca menggunakan *content analysis* (Krippendorff, 2004) untuk mengidentifikasi pola tema serta kecenderungan objek kajian yang muncul dalam koleksi. Distribusi tema kemudian dipetakan untuk melihat kecenderungan literatur hadis berbahasa Arab pada periode tersebut. Pemetaan ini menempatkan koleksi perpustakaan sebagai objek bibliografis yang dapat memperlihatkan konfigurasi sumber pengetahuan hadis pada fase awal diversifikasi studi hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Berdasarkan perkembangan studi hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga pada periode 2012–2015, dapat diasumsikan bahwa koleksi literatur hadis berbahasa Arab di perpustakaan pada periode yang sama berada dalam posisi antara keberlanjutan tradisi keilmuan dan tuntutan diversifikasi kajian. Dominasi literatur dasar hadis dan *'ulūm al-ḥadīth* secara hipotetis masih dapat menjadi karakter utama koleksi karena literatur tersebut menyediakan fondasi sumber dan perangkat metodologis bagi studi hadis, sementara munculnya pendekatan hermeneutis, sosiologis, *living* hadis, dan pendekatan kontemporer lainnya dalam produksi akademik membuka kemungkinan hadirnya literatur yang merespons perluasan tersebut. Namun, mengingat perubahan metodologis dalam produksi pengetahuan tidak selalu berlangsung sejalan dengan kebijakan pengadaan literatur, respons koleksi terhadap perkembangan isu dan pendekatan kontemporer diperkirakan tidak sepenuhnya proporsional. Pola tersebut mengarahkan dugaan bahwa koleksi literatur Arab periode 2012–2015 lebih kuat merepresentasikan kesinambungan fondasi keilmuan hadis daripada ekspansi literatur yang mengikuti diversifikasi diskursus akademik. Proposisi ini selanjutnya diuji melalui pemetaan tema, bidang pembahasan, dan karakter literatur yang tercatat dalam koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada periode tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan dan Diversifikasi Literatur Hadis

Literatur dapat dipahami sebagai bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas, baik untuk kepentingan intelektual maupun rekreatif (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016). Dalam konteks studi hadis, keberadaan literatur memiliki sejarah yang panjang dan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk merekam, menghimpun, menjelaskan, serta mengembangkan pengetahuan mengenai hadis. Embrio penulisan literatur hadis telah muncul sejak abad ke-1 H, ketika sejumlah sahabat melakukan pencatatan hadis dalam bentuk manuskrip

yang dikenal sebagai *ṣaḥīfah* atau *ṣuḥuf*, yang secara literal berarti lembaran. Sekitar 50 sahabat tercatat memiliki tradisi penulisan dalam bentuk tersebut. Salah satu *ṣaḥīfah* yang salinannya masih dapat ditemukan secara fisik adalah *Ṣaḥīfah Hammām bin Munabbih* (w. 110 H). Tradisi pencatatan tersebut kemudian berkembang menjadi bentuk kompilasi yang lebih sistematis pada abad ke-2 hingga ke-4 H. Pada pertengahan abad ke-2 H, muncul karya-karya berbentuk *muṣannaf* yang kemudian diikuti oleh penyusunan musnad pada akhir abad yang sama. Perkembangan ini mencapai tahap penting pada abad ke-3 dan ke-4 H dengan munculnya karya-karya *ṣaḥīḥ*, sehingga khazanah literatur hadis tidak lagi terbatas pada pencatatan hadis, tetapi berkembang menjadi tradisi kodifikasi yang semakin sistematis (Haris, 2024, hlm. 56).

Perkembangan kompilasi hadis selanjutnya melahirkan kebutuhan terhadap karya yang tidak hanya menghimpun hadis, tetapi juga menjelaskan kandungan dan maksudnya. Kebutuhan tersebut mendorong munculnya tradisi penulisan syarah hadis, yakni upaya menjelaskan maksud yang dikehendaki Rasulullah saw. melalui hadis berdasarkan kaidah bahasa Arab, prinsip-prinsip syariat, dan batas kemampuan manusia dalam memahami teks (Misbah, 2021, hlm. 5). Abad ke-4 H umumnya dipandang sebagai periode awal kemunculan karya-karya dalam genre ini. Tradisi tersebut kemudian berkembang dan menghasilkan sejumlah karya syarah yang berpengaruh serta masih dapat diakses hingga kini, antara lain *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Ibn Hajar al-ʿAsqalānī (w. 852 H), *Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya Abū Zakariyyā Yahyā ibn Sharaf al-Nawawī (w. 676 H), *ʿAun al-Maʿbūd Sharḥ Sunan Abī Dāwūd* karya Muḥammad Ashraf al-ʿAzīm Ābādī (w. 1362 H), dan *Tanwīr al-Ḥawālik Sharḥ al-Muwattaʿ* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (w. 911 H). Dengan demikian, literatur hadis berkembang dari fungsi dokumentatif menuju fungsi interpretatif yang berupaya menjembatani teks hadis dengan perangkat kebahasaan dan prinsip-prinsip keagamaan.

Selain melalui kompilasi dan syarah, perkembangan literatur hadis juga berlangsung melalui historiografi hadis yang merekam sejarah transmisi serta biografi para periwayat. Salah satu bentuk awalnya adalah karya *aṭ-Ṭabaqāt* yang berkembang pada abad ke-3 H dan memuat informasi mengenai sejarah serta biografi kelompok-kelompok yang hidup sezaman. Tradisi ini kemudian menjadi salah satu fondasi bagi perkembangan literatur *rijāl* dan *al-jarḥ wa al-taʿdīl*, yang memiliki posisi penting dalam penelitian sanad hadis. Di antara karya yang merepresentasikan tradisi tersebut adalah *Ṭabaqāt al-Ruwāḥ* karya Khalīfah bin Khayyāṭ al-ʿUṣfurī (w. 240 H) dan *Siyar Aʿlām al-Nubalāʾ* karya al-Dhahabī (w. 748 H) (Assagaf, 2022, hlm. 46). Perkembangan literatur hadis kemudian semakin sistematis dengan munculnya karya-karya *ʿulūm al-ḥadīth*. Tradisi ini antara lain dipelopori oleh Ibn al-Khallād al-Ramahurmuzī (w. 360 H) melalui *Al-Muḥaddith al-Fāṣil bain al-Rāwī wa al-Wāʾī* pada abad ke-4 H, yang kemudian diikuti oleh karya-karya seperti *Maʿrifah ʿUlūm al-Ḥadīth* karya al-Ḥākim al-Naysābūrī (w. 405 H) dan *al-Ilmāʾ ilā Maʿrifah Uṣūl al-Riwāyah wa Taqyīd al-Samāʾ* karya al-Qāḍī ʿIyād bin Mūsā al-Yahṣūbī (w. 544 H). Kemunculan karya-karya tersebut menunjukkan bahwa literatur hadis tidak hanya bertambah secara kuantitatif, tetapi

juga berkembang menjadi disiplin pengetahuan yang memiliki perangkat metodologis untuk memahami, menilai, dan mengklasifikasikan hadis (Khon, 2012, hlm. 46).

Diversifikasi tersebut semakin terlihat dengan berkembangnya berbagai cabang ilmu hadis yang menghasilkan literatur dengan objek dan fungsi yang lebih spesifik. Dalam mukhtalif al-ḥadīth, misalnya, terdapat karya *Mukhtalif al-Ḥadīth* karya al-Shāfi'ī (w. 204 H) dan *Ta'wīl Mukhtalif al-Ḥadīth* karya Ibn Qutaybah (w. 276 H) yang membahas hadis-hadis yang secara lahiriah menunjukkan pertentangan. Sementara itu, cabang *ʿilal al-ḥadīth* melahirkan karya seperti *al-Tārīkh wa al-ʿIlal* karya Yahyā bin Maʿīn (w. 223 H) dan *al-ʿIlal al-Wāridah fī al-Aḥādīth al-Nabawīyyah* karya ʿAlī bin ʿUmar al-Dāruqūṭnī (w. 385 H), yang berfokus pada identifikasi cacat tersembunyi dalam hadis. Dalam kajian *gharīb al-ḥadīth*, muncul karya *Gharīb al-Ḥadīth* karya Abū ʿUbayd al-Qāsim bin Sallām (w. 224 H) serta *al-Nihāyah fī Gharīb al-Ḥadīth wa al-Āthār* karya Majd al-Dīn Muḥammad bin Muḥammad bin al-Athīr al-Jazarī (w. 606 H). Demikian pula, cabang *nāsikh wa mansūkh* melahirkan karya seperti *al-Nāsikh wa al-Mansūkh* karya Qatādah bin Dīʾamah al-Sadūsī (w. 118 H) dan *al-Iʿtibār fī al-Nāsikh wa al-Mansūkh min al-Āthār* karya Abū Bakr Muḥammad bin Mūsā al-Ḥāzimī al-Hamdānī (w. 584 H). Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan literatur hadis berjalan beriringan dengan diferensiasi objek kajian dan pembentukan cabang-cabang keilmuan yang memiliki fokus metodologis masing-masing (Haris, 2024, hlm. 61–62).

Memasuki abad ke-20, perkembangan literatur hadis mengalami perluasan lebih lanjut seiring dengan masuknya berbagai pendekatan dan metodologi modern dalam studi hadis. Pada periode ini, teks atau matan hadis mulai dibaca tidak hanya melalui perangkat ilmu hadis klasik, tetapi juga melalui pendekatan filosofis, sosial, antropologis, sosiologis, historis, hermeneutis, feminis, hingga ilmu-ilmu sains modern. Salah satu contohnya adalah *al-Iʿjāz al-ʿIlmī fī al-Sunnah al-Nabawīyyah* karya Zaghlūl al-Najjār yang berupaya mempertemukan hadis dengan perkembangan pengetahuan ilmiah. Perubahan orientasi tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari model kajian yang terutama berpusat pada autentikasi dan pemaknaan internal hadis menuju pembacaan yang lebih kontekstual dan interdisipliner. Kecenderungan serupa juga tampak dalam perkembangan literatur hadis di Indonesia pada era kontemporer. Sejumlah karya mulai menggunakan terminologi yang menghubungkan hadis dengan bidang keilmuan tertentu, seperti “Hadis Ekonomi” dalam *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* karya Idris, “Hadis Misoginis” dalam *Perempuan di Lembaran Suci: Kritis atas Hadis-Hadis Shahih* karya Ahmad Fudhaili, serta “Hadis Bimbingan Konseling” dalam *Hadis BKI: Bimbingan Konseling Islam* karya Husen Madhal dkk. Penggunaan terminologi tersebut menunjukkan semakin luasnya medan kajian hadis dan semakin beragamnya konteks keilmuan yang digunakan untuk membaca serta mengembangkan pemahaman terhadap hadis (Majid & Anshori, 2022, hlm. 39–41).

Perkembangan historis tersebut menunjukkan bahwa literatur hadis mengalami transformasi yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menyangkut bentuk, fungsi, objek, dan orientasi keilmuan. Khazanah hadis bergerak dari tradisi pencatatan dan kompilasi menuju pembentukan genre syarah, historiografi dan biografi periwayat, *ʿulūm al-ḥadīth*, berbagai cabang ilmu hadis, hingga karya-karya kontemporer yang

menempatkan hadis dalam dialog dengan beragam disiplin ilmu. Keragaman tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini dalam memetakan karakter literatur hadis berbahasa Arab yang diterbitkan pada 2012–2015 dan dikoleksi oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Klasifikasi dalam penelitian ini tidak hanya ditentukan berdasarkan judul atau label bibliografis suatu karya, tetapi terutama berdasarkan kecenderungan isi, objek, serta orientasi keilmuan yang direpresentasikannya. Pendekatan klasifikatif semacam ini memungkinkan pemetaan literatur dilakukan secara lebih substantif dengan mempertimbangkan perkembangan tema dan kecenderungan kajian hadis pada periode yang menjadi fokus penelitian.

Pemetaan dan Karakterisasi Literatur Hadis Berbahasa Arab di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Perpustakaan adalah pusat sumber informasi yang menghimpun bahan pustaka, baik berupa buku maupun nonbuku, dan mengelolanya secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Dalam konteks akademik, perpustakaan menjalankan fungsi penelitian, pendidikan, rekreasi, dan penyediaan informasi. Fungsi tersebut menempatkan perpustakaan sebagai salah satu infrastruktur penting dalam pengembangan dan diseminasi pengetahuan, termasuk dalam lingkungan perguruan tinggi (Usholicchah dkk., 2024, hlm. 622). Secara historis, keberadaan perpustakaan juga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan peradaban Islam. Pada masa Islam klasik, perhatian terhadap ilmu pengetahuan tercermin dalam pendirian dan pengembangan perpustakaan oleh para khalifah. Khalifah Hakam II dari Dinasti Umayyah di Andalusia, misalnya, mendirikan sekitar 70 perpustakaan selama masa pemerintahannya. Pada periode Abbasiyah, Khalifah Harun al-Rasyid memprakarsai Bait al-Ḥikmah yang kemudian dikembangkan secara lebih luas oleh putranya, Khalifah al-Ma'mun (Kesuma dkk., 2022, hlm. 16). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah lama menjadi bagian dari ekosistem keilmuan Islam dan berperan dalam menopang aktivitas intelektual masyarakat Muslim.

Posisi historis perpustakaan dalam perkembangan keilmuan Islam menjadikannya fasilitas strategis bagi lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi yang menjadikan penelitian sebagai salah satu fungsi utamanya. Relevansi tersebut semakin kuat pada perguruan tinggi Islam yang mengembangkan kajian keislaman secara multidisipliner, seperti UIN Sunan Kalijaga. Perkembangan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sendiri tidak dapat dipisahkan dari sejarah institusi induknya, yang bermula dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang didirikan pada 26 September 1951. Institusi tersebut kemudian berkembang menjadi IAIN Sunan Kalijaga dan secara resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada 14 Oktober 2004 berdasarkan Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004. Perubahan kelembagaan tersebut berjalan beriringan dengan perkembangan status perpustakaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 14 Tahun 1988, perpustakaan yang sebelumnya secara struktural berada di bawah Sekretaris Institut ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada rektor (*Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, t.t.)

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi Islam, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengarahkan pengembangannya pada fungsi perpustakaan penelitian. Visi yang diusung adalah menjadi perpustakaan penelitian berbasis keislaman dan keilmuan yang unggul dalam aksesibilitas, kreatif dalam manajemen, serta berkontribusi pada pencapaian *World Class University* dalam bidang kajian keislaman. Visi tersebut diterjemahkan melalui sejumlah strategi, antara lain pengembangan pengelolaan perpustakaan yang kreatif dan inovatif, perluasan akses terhadap layanan informasi bagi seluruh civitas akademika, penguatan interaksi ilmiah dengan civitas akademika untuk mendukung peningkatan kualitas penelitian, serta penyediaan layanan yang memiliki distingsi dalam bidang kajian keislaman (*Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*, t.t.). Orientasi tersebut menjadikan koleksi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi umum, tetapi juga sebagai infrastruktur literatur yang mendukung pengembangan bidang-bidang kajian Islam, termasuk studi hadis.

Ketersediaan koleksi tersebut terlihat dalam data inventaris buku Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tahun 2021 yang mencatat sekitar 182.587 judul dari berbagai bidang studi. Dari keseluruhan koleksi tersebut, sebanyak 49.442 judul merupakan literatur hadis berbahasa Arab dengan beragam tema. Koleksi ini mencakup kitab hadis primer dan sekunder serta literatur *‘ulūm al-ḥadīth* yang diterbitkan secara berkelanjutan sejak 1199 H. Besarnya koleksi tersebut memperlihatkan dukungan sumber literatur yang relatif kuat bagi pengembangan studi hadis di UIN Sunan Kalijaga. Untuk melihat lebih spesifik karakteristik literatur hadis yang tersedia dan relevansinya bagi penelitian, bagian berikut menyajikan daftar kitab berbahasa Arab yang terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, khususnya yang diterbitkan pada rentang 2012–2015, beserta tema yang dibahas:

Tabel 1. Literatur hadis berbahasa Arab tahun terbit 2012

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Subjek
1	<i>Sunan al-Darimiy</i>	Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Abdurrahman al Tamimi al Darimiy (w. 255 H)	Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah , Beirut	Kumpulan Hadis Sebenarnya, Imam al-Darimi menamai kitabnya sebagai " <i>musnad</i> " (penyusunan berdasarkan nama periwayat). Pada realitasnya, kitab milik al-Darimiy disusun secara tematik berdasarkan bab fikih sehingga lebih tepat disebut sebagai " <i>sunan</i> ". Pembahasan kitab ini dimulai dengan <i>Kitāb at-Ṭaharah</i> , <i>Kitāb aṣ-Ṣalāh</i> , <i>Kitāb az-Zakāh</i> , hingga <i>Kitāb al-Waṣāyā</i> pada babnya yang ke-22 (al-Darimiy, 2012)
2	<i>Thalathu Rasā'il fi "Qāla" fi Sanad al- Ḥadīth</i>	Ahmad al-Iraqiy (w. 806 H)	Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah , Beirut	Kajian hadis tematik (diskursus) Kitab ini berisi tentang 3 risalah (pembahasan) dari para ulama mengenai hadis-hadis yang diriwayatkan dengan kata-kata dari

				perawi sendiri dan tanpa merinci rantai periwayatnya. Hadis tersebut umumnya hanya diawali dengan lafaz “ <i>qāla</i> ” (al-‘Iraqiy, 2012)
3	<i>Mushkil al-Hadīth: Dirāsah Ta`šiliyyah Mu`āširah</i>	Fatḥuddin Muhammad Abu al-Faṭḥi al Bayanuniy	Dār al-Salām, Beirut	Kajian hadis tematik (diskursus) Kitab ini berisi tentang permasalahan-permasalahan hadis, sebab-sebab permasalahan tersebut yang berkaitan dengan matan, nas, pembaca, hingga dugaan kontradiksinya dengan Al-Qur’an, hadis yang lain, ijma’ dan qiyas (al-Bayanuniy, 2012)
4	<i>Al-Sharḥ al-Mauḍū’iy li al-ḥadīth al-Sharīf: Dirāsah Naẓariyyah Taṭbiqiyyah</i>	Haifa’ ‘Abdul ‘Azīz al-Aṣrafiy	Dār al-Salām, Beirut	Kajian hadis tematik (diskursus) Kitab ini mengkaji penafsiran tematik hadis melalui analisis teoritis dan praktis. Bagian teoretis mendefinisikan penafsiran tematik hadis, perkembangan historis, urgensi, serta relevansinya dengan metode penafsiran yang lain. Bagian praktis memberikan contoh-contoh terperinci tentang penerapan dari 3 jenis penafsiran tematik (al-Aṣrafiy, 2012)
5	<i>Al-Mu’jam al-Kabīr</i>	Abu al-Qāsim Sulaiman Ibn Muhammad al-Ṭabraniy (w. 360 H)	Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah , Beirut	Kumpulan Hadis Kitab ini berisi kumpulan hadis yang disusun berdasarkan nama periwayat dari kalangan sahabat. Pada bagian pertama, al-Ṭabraniy membuat klasifikasi khusus pada riwayat 10 sahabat yang dijamin masuk surga sebagaimana dalam sebuah hadis. Mulai dari <i>Khufa’ al-rashidin</i> hingga Abu ‘Ubaidah bin al-Jarrah. Ia mengklasifikasikan nama periwayat secara abjadiyah, lalu menyebutkan matan hadisnya. Misalnya pada <i>bāb al-alif</i> , riwayat pertama yang ditulis berasal dari Usamah bin Zaid (al-Ṭabaraniy, 2012)
6	<i>Al-Kifāyah fi ‘Ilm al-Riwāyah</i>	Khatib al-Bagdadiy (w. 463 H)	Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah , Beirut	‘ulūm al-ḥadīth Kitab ini membahas berbagai persoalan dalam ilmu hadis seperti persamaan antara hukum-hukum dalam al-Qur’an dan sunnah tentang

				kewajiban beramal dan bertanggung jawab, fungsi <i>takhṣīṣ</i> (spesifikasi) sunnah terhadap lafadz umum dalam al-Qur'an, <i>keḥujjahan</i> hadis, macam-macam <i>khābar</i> , <i>qaul</i> sahabat, keadilan sahabat, <i>jarḥ wa ta'dīl</i> , <i>taḥammul wa al-adā'</i> , dan lain sebagainya (al-Bagdadiy, 2012)
7	<i>Ni'mah al-'Allām fi Ikhtiar Subul al-Salām</i>	Maula Aḥmad Sabir al-Idrisiy	Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut	Kumpulan Hadis Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab <i>Subul as-Salām</i> yang memuat hadis secara tematik berdasarkan tema-tema fikih. Sistematika pembahasannya sama dengan rujukannya yakni dimulai dari <i>Kitāb at-Ṭaharah</i> , <i>Kitāb aṣ-Ṣalāh</i> , <i>Kitāb az-Zakāh</i> , dan seterusnya (al-Idrisiy, 2012)
8	<i>Tadhkirah al-Huffāz (Atraf Aḥādith Kitāb al-Majrūḥīn li Ibn Hibān)</i>	Muhammad Ibn Tahir Ibn Ahmad al-Maqdisiy Ibn al-Qaisaraniy (w. 548 H)	Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut	Kumpulan Hadis Berbeda dengan Kitab <i>Tazkirah al-Huffāz</i> karya al-Dhahabi yang merupakan kitab <i>rijāl</i> (biografi), kitab yang ditulis oleh al-Qaisaraniy ini adalah kumpulan hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang di- <i>jarḥ</i> , dusta, lemah, hingga <i>matrūk</i> dalam <i>Kitāb al-Majrūḥīn</i> milik Ibnu Hibban. Kumpulan hadis ini disusun secara abjadiah/huruf pertama dari matan hadis (Muhammad Ibn Tahir Ibn Ahmad al-Maqdisiy, 2012)

Tabel 2. Literatur hadis berbahasa Arab tahun terbit 2013

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Subjek
1	<i>Al-Baḥr al-Zakḥkhār al-A'ruf Musnad al-Bazāri</i>	Abu Bakr Ibn Amr Ibn 'Abdul Khaliq Al-Bazāri	Dār al-Ḥadīṣ, Beirut	Kumpulan Hadis Sebagai sebuah <i>Musnad</i> , kitab ini berisi kumpulan hadis yang dikategorikan berdasarkan nama periwayat. Dimulai dari riwayat 10 sahabat yang dijamin masuk surga seperti Abu Bakar al-Siddiq, 'Umar bin al-Khattab, hingga Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah (Al-Bazāri, 2013)
2	<i>Musnad Abi Ya'la al-Musilliy</i>	Abu Ya'la Ahmad Ibn Ali Ibn al-Mathna al-Musilliy	Dār al-Ḥadīṣ, Kairo	Kumpulan Hadis Kitab ini berisi kumpulan hadis sebagaimana kitab <i>Musnad</i> pada umumnya yang dikategorikan

				berdasarkan nama periwayat seperti Abu Bakar, 'Umar bin al-Khattab, Usman bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, dll. (al-Musilliy, t.t.)
3	<i>Irsyad Tullāb al-Ḥaqāiq ilā Ma'rifah Sunan Khair al-Khalāiq: Mukhtashar Kitab Ulūm al-Hadīth li Ibn al-Ṣālih</i>	Abu Zakariya Yahya Ibn Ṣaraf al-Nawawi (w. 676 H)	Dār al-Salām, Beirut	'ulūm al-ḥadīth Kitab ini merupakan ringkasan kitab <i>'Ulūm al-Hadīs</i> karya Ibn al-Ṣālih yang membahas materi <i>'ulūm al-ḥadīth</i> dimulai dengan penjelasan kualitas hadis (sahih, hasan, dan daif). Kemudian dilanjutkan dengan uraian jenis hadis berdasarkan penyandarannya: <i>marfū'</i> , <i>mauqūf</i> , <i>hingga munqaṭi'</i> . Bab terakhirnya, yakni bab ke-65 membahas tentang negara para periwayat (al-Nawawi, 2013)

Tabel 3. Literatur hadis berbahasa Arab tahun terbit 2014

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Subjek
1	<i>Aqlaniyyah ahl al-Ḥadīth: Manhaj 'Aqliy li Ibn Qutaibah al-Dainuriy fi Fiqh Mukhtalif al-Ḥadīth</i>	'Abdul Malik Ghazali	Depag, Jakarta	Kajian hadis tematik (diskursus) Kitab ini berisi kajian terhadap metodologi Ibnu Quṭaibah khususnya terkait rasionalitas <i>ahl al-ḥadīth</i> dalam kitabnya yang berjudul <i>Fiqh Mukhtalif al-Hadis</i> (Gazali, 2014)

Tabel 4. Literatur hadis berbahasa Arab tahun terbit 2015

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Subjek
1	<i>Al-Taḥrīf fi al-Islām: Taḥrīf al-Kalim 'an Mawāḍi'ihī fi al-Islām</i>	Mūsā al-Faqīh	Muassasah al-Intisar al-'Arabiyy	Kajian hadis tematik (diskursus) Kitab ini menyajikan pembahasan tentang berbagai <i>ta'wil</i> mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang dilihat dari beberapa perspektif: pandangan <i>madrasah ahl al-riwāyah</i> , <i>madrasah ahl al-ḥadīth</i> serta madrasah lainnya. Dipaparkan pula sumber-sumber penyimpangan dari <i>ta'wil</i> tersebut (al-Faqīh, 2015)

Tabulasi-tabulasi tersebut memperlihatkan bahwa koleksi hadis berbahasa Arab di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada periode 2012–2015 selain berisi literatur penghimpunan hadis, juga mencakup karya-karya yang membahas metodologi dan perkembangan pemikiran hadis. Keberagaman tersebut menunjukkan adanya spektrum literatur yang memungkinkan studi hadis dikembangkan dari aspek transmisi teks hingga persoalan metodologis dan diskursif. Komposisi koleksi ini juga

menunjukkan bahwa keberadaan dan keragaman literatur pada suatu perpustakaan dapat merefleksikan sumber pengetahuan yang tersedia bagi pembentukan dan pengembangan tradisi akademik. Pemetaan terhadap koleksi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk melihat kecenderungan diskursus hadis yang hadir dalam lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga, terutama melalui karakter literatur yang tersedia dan tema-tema yang memperoleh ruang dalam koleksi perpustakaan.

Konfigurasi Literatur dan Diskursus Hadis

Sebanyak 13 kitab berbahasa Arab tentang hadis yang diterbitkan pada rentang 2012–2015 tercatat sebagai koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan karakteristik isi, koleksi tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kitab kumpulan hadis, kitab *‘ulūm al-ḥadīth*, dan kitab diskursus hadis. Kitab kumpulan hadis merujuk pada literatur yang menghimpun hadis, baik yang bersumber langsung dari kitab hadis primer maupun yang dikutip dari sumber sekunder. Kitab *‘ulūm al-ḥadīth* mencakup literatur yang membahas kaidah dan perangkat keilmuan untuk mengidentifikasi kondisi sanad dan matan. Sementara itu, kitab diskursus hadis mencakup karya yang menempatkan hadis sebagai objek pembahasan tematik, metodologis, maupun pemikiran, sehingga orientasinya tidak lagi terbatas pada penghimpunan hadis atau pembahasan kaidah dasar ilmu hadis. Klasifikasi tersebut memperlihatkan keragaman bentuk literatur hadis yang tersedia dalam koleksi perpustakaan pada periode tersebut.

1. Kitab kumpulan hadis

Dari 13 kitab yang terdata, enam judul termasuk dalam kategori kumpulan hadis, yaitu *Al-Baḥr al-Zakhkhār al-A’ruf Musnad al-Bazāri*, *Musnad Abi Ya’la al Musilliy*, *Al-Mu’jam al-Kabīr*, *Sunan al-Darimi*, *Tadhkirah al-Huffaz (Atraf Aḥādīs Kitāb al-Majrūḥīn li Ibn Hibān)*, dan *Ni’mah al-’Allām fi Ikhtiar Subul al-Salām*. Empat di antaranya merupakan kitab hadis primer, sedangkan dua lainnya, yaitu *Tadhkirah al-Huffaz (Atraf Aḥādīs Kitāb al-Majrūḥīn li Ibn Hibān)* dan *Ni’mah al-’Allām fi Ikhtiar Subul al-Salām*, termasuk kitab hadis sekunder. Kitab hadis primer merupakan karya yang disusun oleh mukharrij hadis dan memiliki sanad yang bersambung hingga Nabi Muhammad saw., sedangkan kitab hadis sekunder memuat hadis yang dikutip atau disadur dari kitab hadis primer (Majid & Anshori, 2022, hlm. 45–46).

Keenam kitab tersebut bukan merupakan karya baru dalam pengertian substansi, melainkan edisi cetak ulang atau reproduksi dari karya yang telah diterbitkan sebelumnya. Dominasi kitab kumpulan hadis dalam koleksi berbahasa Arab menunjukkan keberlanjutan reproduksi dan pengadaan literatur yang berfungsi sebagai sumber dasar dalam studi hadis. Posisi tersebut berkaitan dengan fungsi kitab kumpulan hadis sebagai sumber tekstual dalam penelusuran hadis sekaligus sebagai rujukan dalam memahami ajaran dan nilai-nilai Islam. Literatur hadis, baik primer maupun sekunder, tidak hanya berfungsi sebagai bahan penelitian, tetapi juga menjadi salah satu basis rujukan dalam memahami dan menegakkan ajaran Islam (Saeed, 2006, hlm. 33–34). Komposisi koleksi tersebut memperlihatkan bahwa literatur yang

berorientasi pada penghimpunan hadis masih memiliki posisi dominan dibandingkan dengan jenis literatur hadis lainnya.

2. *Kitab 'ulūm al-ḥadīth*

Kitab *'ulūm al-ḥadīth* merupakan literatur yang membahas kaidah dan perangkat untuk mengetahui kondisi sanad dan matan hadis (Ash-Shiddieqy, 1974, hlm. 1). Dari 13 kitab yang terdata, hanya dua judul yang termasuk dalam kategori ini, yaitu *Irshad Tullāb al-Ḥaqāiq ilā Ma'rifah Sunan Khair al-Khalāiq: Mukhtaṣar Kitab Ulūm al-Hadīth li Ibn al-Ṣālih dan Al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwāyah*. Jumlah tersebut menempatkan kitab *'ulūm al-ḥadīth* sebagai kategori dengan kuantitas koleksi paling rendah. Meskipun jumlahnya terbatas, kedua karya tersebut merepresentasikan literatur yang menyediakan landasan konseptual dan metodologis bagi studi hadis, khususnya dalam memahami perangkat dasar yang digunakan untuk menilai riwayat (Hasanah dkk., 2023, hlm. 378).

Posisi *'ulūm al-ḥadīth* sebagai literatur dasar juga berkaitan dengan fungsi pendidikan Islam. Pembahasan mengenai kaidah hadis digunakan dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman awal sebelum memasuki diskursus hadis yang lebih spesifik dan kompleks. Literatur *'ulūm al-ḥadīth* juga memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dalam berbagai lembaga pendidikan Islam karena keduanya menjadi bagian dari fondasi keilmuan Islam (Hasanah dkk., 2023, hlm. 379). Jumlah koleksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan kitab kumpulan hadis menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap literatur hadis di perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh fungsi metodologisnya, tetapi juga oleh pola reproduksi dan penggunaan literatur hadis sebagai sumber tekstual.

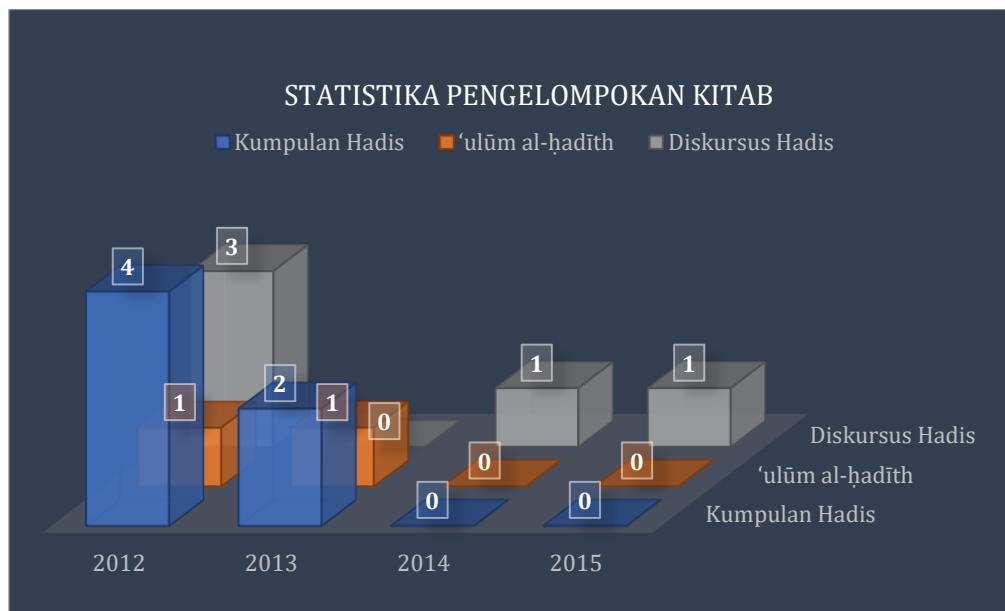
3. *Kitab diskursus hadis*

Diskursus mencakup pengertian pertukaran ide atau gagasan, bahasan, serta pengungkapan pemikiran secara formal dan teratur (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016). Dalam konteks penelitian ini, istilah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi literatur yang mengembangkan hadis melalui pembahasan tematik, metodologis, dan pemikiran di luar fungsi penghimpunan hadis serta pembahasan kaidah dasar ilmu hadis. Kategori ini mencakup lima kitab, yaitu *Al-Taḥrīf fi al-Islām: Taḥrīf al-Kalim 'an Mawāḍi'ih fi al-Islām*, *Aqlaniyyah ahl al-ḥadīth: Manhaj 'Aqliy li Ibn Qutaibah al-Dainuriy fi Fiqh Mukhtalif al-Ḥadīṣ*, *Mushkil al-Hadith: Dirāsah Ta'ṣiliyyah Mu'ashirah*, *al-Sharḥ al-Mauḍū'iy li al-ḥadith al-Sharif: Dirāsah Nazariyyah Taṭbiqiyyah*, dan *Thalathu Rasāil fi "Qāla" fi Sanad al-Hadīth*. Jumlah tersebut menempatkan diskursus hadis sebagai kategori kedua terbanyak setelah kitab kumpulan hadis.

Keragaman tema dalam kelima kitab tersebut menunjukkan perluasan objek dan pendekatan dalam studi hadis. *Mushkil al-Hadith: Dirāsah Ta'ṣiliyyah Mu'ashirah*, misalnya, membahas problem-problem hadis dengan menelusuri faktor yang berkaitan dengan matan, teks, pembaca, serta dugaan pertentangan hadis dengan Al-Qur'an, hadis lain, ijma', dan qiyas. Sementara itu, *al-Sharḥ al-Mauḍū'iy li al-ḥadith al-Sharif: Dirāsah Nazariyyah Taṭbiqiyyah* karya Haifa' Abdul Aziz al Ashrafiy membahas penafsiran tematik hadis melalui pembahasan teoritis dan penerapannya. Kedua karya

tersebut memperlihatkan pergeseran orientasi dari pengumpulan dan verifikasi hadis menuju pengembangan metode pembacaan serta pemecahan persoalan yang berkaitan dengan hadis.

Jika diklasifikasikan berdasarkan tahun penerbitan, tahun 2012 merupakan periode dengan jumlah literatur hadis terbanyak dalam koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yaitu delapan kitab. Jumlah tersebut diikuti pada tahun 2013 dengan tiga kitab, sedangkan tahun 2014 dan 2015 masing-masing hanya memiliki satu kitab. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa koleksi literatur hadis berbahasa Arab pada periode 2012–2015 tidak tersebar secara merata berdasarkan tahun penerbitan. Konsentrasi koleksi pada tahun 2012 menjadi karakteristik utama distribusi data pada periode yang diamati. Pengelompokan berdasarkan tahun penerbitan dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 1. Statistika Pengelompokan Kitab

Komposisi koleksi berdasarkan kategori dan tahun penerbitan menunjukkan bahwa literatur hadis berbahasa Arab di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada rentang 2012–2015 masih didominasi oleh kitab kumpulan hadis. Dominasi tersebut menunjukkan keberlanjutan penggunaan literatur yang berfungsi sebagai sumber tekstual hadis. Pada saat yang sama, jumlah kitab diskursus hadis yang mencapai lima judul memperlihatkan adanya perluasan pembahasan hadis ke wilayah tematik, metodologis, dan pemikiran. Namun, dibandingkan dengan perkembangan isu hadis dalam lingkungan akademik yang lebih luas, komposisi tersebut belum menunjukkan cakupan tema yang sepenuhnya beragam. Keberadaan dua kitab *'ulūm al-ḥadīth* tetap memperlihatkan keberlanjutan fungsi literatur dasar sebagai perangkat konseptual dalam pengembangan studi hadis.

Kondisi tersebut terjadi ketika studi hadis mulai memasuki fase digitalisasi. Salah satu bentuknya terlihat melalui pemanfaatan *platform web* seperti dorar.net

sebagai media penelusuran dan akses terhadap hadis (Hassan dkk., 2014, hlm. 65). Perkembangan teknologi digital mengubah pola akses terhadap sumber hadis dari literatur fisik menuju sumber yang dapat ditelusuri secara daring. Dalam konteks ini, literatur fisik berbahasa Arab menghadapi perubahan posisi sebagai sumber rujukan, terutama ketika perkembangan tema dan isu hadis bergerak lebih cepat dibandingkan dengan siklus penerbitan karya cetak. Meskipun demikian, kitab diskursus hadis tetap berfungsi sebagai referensi komplementer yang menyediakan pembahasan konseptual, metodologis, dan tematik yang tidak selalu tersedia dalam sumber digital. Data koleksi juga menunjukkan keberadaan dua penerbit yang secara konsisten menerbitkan literatur hadis berbahasa Arab, yaitu Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah Beirut dan Dār al-Salām Beirut. Kedua penerbit tersebut menerbitkan kitab kumpulan hadis sekaligus karya-karya diskursus hadis yang merespons perkembangan studi hadis.

Perbandingan dengan literatur hadis berbahasa Indonesia yang diterbitkan pada periode 2012–2015 menunjukkan adanya perbedaan dalam cakupan tema. Literatur berbahasa Indonesia pada periode tersebut telah memuat pembahasan yang menghubungkan hadis dengan sejumlah persoalan kontemporer, seperti pendidikan, ekonomi Islam, akhlak, dan sains (Firyal, 2025). Sementara itu, koleksi literatur berbahasa Arab yang ditelusuri dalam penelitian ini lebih banyak terkonsentrasi pada kitab kumpulan hadis, *'ulūm al-ḥadīth*, serta diskursus yang berkaitan dengan persoalan metodologis dan pemikiran hadis. Perbedaan tersebut tidak menempatkan kedua jenis literatur dalam relasi hierarkis, sebab literatur berbahasa Arab dan Indonesia menjalankan fungsi yang saling melengkapi dalam pengembangan studi hadis. Literatur Arab menyediakan akses terhadap sumber dan tradisi keilmuan hadis, sedangkan literatur Indonesia memperlihatkan perkembangan artikulasi hadis dalam merespons konteks dan isu-isu kontemporer.

Antara Kesenambungan Tradisi dan Diversifikasi Kajian Hadis

Pemetaan terhadap 13 kitab berbahasa Arab tentang hadis yang diterbitkan pada 2012–2015 dan dikoleksi oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menunjukkan tiga kategori utama, yaitu kitab kumpulan hadis, kitab *'ulūm al-ḥadīth*, dan kitab diskursus hadis. Kitab kumpulan hadis menjadi kategori dominan dengan enam judul yang terdiri atas empat kitab primer dan dua kitab sekunder. Kitab diskursus hadis menempati posisi kedua dengan lima judul yang mencakup pembahasan tematik, metodologis, dan pemikiran hadis, sedangkan *'ulūm al-ḥadīth* hanya ditemukan dalam dua judul. Berdasarkan tahun penerbitan, koleksi paling banyak berasal dari 2012 dengan delapan judul, disusul 2013 dengan tiga judul, serta 2014 dan 2015 masing-masing satu judul. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa koleksi hadis berbahasa Arab pada periode yang diteliti masih bertumpu pada literatur yang berfungsi sebagai sumber tekstual hadis, tetapi pada saat yang sama telah memuat karya yang memperluas pembahasan hadis ke wilayah metodologis dan tematik. Perluasan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan ragam isu dan pendekatan yang berkembang dalam produksi akademik hadis pada periode yang sama.

Dominasi kitab kumpulan hadis memperlihatkan kuatnya kesinambungan tradisi dokumentasi dan kodifikasi hadis dalam koleksi periode 2012–2015. Secara

historis, literatur hadis berkembang dari pencatatan hadis dalam bentuk *ṣaḥīfah*, kompilasi *muṣannaf* dan *musnad*, hingga karya *ṣaḥīḥ*, kemudian berkembang menjadi syarah, historiografi periwayat, *‘ulūm al-ḥadīth*, dan berbagai cabang keilmuan hadis (Haris, 2024, hlm. 62). Komposisi koleksi yang menempatkan kitab kumpulan hadis sebagai kategori terbesar menunjukkan bahwa fungsi dokumentatif tersebut tetap menjadi bagian utama dari ekosistem literatur hadis. Temuan ini mendukung sebagian hipotesis penelitian mengenai keberlanjutan fondasi keilmuan hadis, tetapi tidak sepenuhnya mengonfirmasi dugaan bahwa *‘ulūm al-ḥadīth* merupakan karakter dominan koleksi. Hanya dua judul yang termasuk kategori tersebut, sementara enam judul merupakan kitab kumpulan hadis. Posisi ini menunjukkan bahwa kesinambungan tradisi hadis dalam koleksi lebih kuat direpresentasikan melalui keberadaan sumber-sumber tekstual daripada melalui reproduksi literatur metodologis.

Keberadaan lima kitab diskursus hadis menunjukkan bahwa diversifikasi kajian telah hadir dalam literatur berbahasa Arab pada periode yang diteliti, meskipun belum menjadi orientasi yang dominan. Karya tentang *musykil al-ḥadīth*, penafsiran tematik, pemikiran rasional, dan persoalan sanad memperlihatkan bahwa literatur hadis tidak berhenti pada penghimpunan dan autentikasi, tetapi berkembang menuju pembahasan mengenai metode membaca, memahami, dan menyelesaikan persoalan hadis. Perkembangan ini sejalan dengan transformasi historis literatur hadis yang sejak masa klasik telah mengalami diferensiasi berdasarkan objek dan fungsi keilmuan, kemudian semakin meluas pada era modern melalui pendekatan sosial, historis, hermeneutis, filosofis, dan interdisipliner (Majid & Anshori, 2022, hlm. 46). Namun, proporsi lima kitab diskursus dibandingkan dengan enam kitab kumpulan hadis menunjukkan bahwa diversifikasi tersebut belum menggantikan orientasi tradisional. Jika ditempatkan dalam konteks perkembangan studi hadis UIN Sunan Kalijaga yang pada periode sama telah memperlihatkan penggunaan pendekatan hermeneutis, sosiologis, *living* hadis, dan pendekatan kontemporer lainnya, koleksi literatur Arab tampak merespons diversifikasi tersebut secara terbatas.

Perbedaan antara karakter koleksi dan perkembangan produksi akademik menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara diversifikasi pengetahuan dan ketersediaan sumber literatur. Pada periode 2012–2015, studi hadis di lingkungan akademik mulai bergerak menuju persoalan hermeneutika, *living* hadis, pendekatan sosiologis, dan pembacaan fenomenologis (Hauqola, 2013; Akhmad, 2014; Assagaf, 2015; Wahid, 2015), sementara koleksi yang dipetakan masih didominasi oleh sumber tekstual dan hanya sebagian yang merepresentasikan perluasan diskursus. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena perkembangan produksi pengetahuan dan kebijakan pengadaan koleksi berlangsung melalui mekanisme yang berbeda. Digitalisasi hadis yang mulai berkembang melalui platform daring seperti *dorar.net* juga memperluas akses terhadap sumber hadis di luar koleksi fisik perpustakaan (Hassan dkk., 2014, hlm. 65). Dalam konteks ini, koleksi fisik tidak dapat diposisikan sebagai cerminan langsung seluruh perkembangan studi hadis, melainkan sebagai salah satu lingkungan referensial tempat pengetahuan hadis tersedia. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa respons koleksi terhadap perkembangan metodologi dan isu kontemporer telah

muncul, tetapi belum sebanding dengan diversifikasi yang berlangsung dalam produksi akademik.

Temuan penelitian ini selaras sekaligus melengkapi hasil pemetaan studi hadis sebelumnya. Isbaria (2020) menunjukkan bahwa skripsi mahasiswa Ilmu Hadis periode 2010–2019 mengalami diversifikasi tema, mulai dari *ma'ānī al-ḥadīth*, studi kitab hadis sekunder, pemikiran hadis kontemporer, *living* hadis, hingga kritik sanad dan matan. Sari (2025) juga menemukan perluasan artikel jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits ke dalam persoalan sosial, budaya, dan teknologi. Temuan penelitian ini mengonfirmasi adanya diversifikasi tersebut dari sisi lain, tetapi tidak menunjukkan bahwa diversifikasi produksi akademik telah sepenuhnya tercermin dalam koleksi literatur Arab. Dominasi kitab kumpulan hadis dan terbatasnya jumlah *'ulūm al-ḥadīth* serta kitab diskursus memperlihatkan bahwa sumber yang tersedia masih lebih kuat merepresentasikan kesinambungan tradisi keilmuan daripada ekspansi tema kontemporer. Posisi penelitian ini melengkapi penelitian Isbaria dan Sari dengan memindahkan titik perhatian dari pengetahuan yang diproduksi melalui skripsi dan artikel menuju pengetahuan yang tersedia melalui koleksi literatur. Perbedaan titik observasi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan studi hadis tidak selalu berjalan paralel dengan perkembangan lingkungan referensialnya. Produksi akademik dapat mengalami diversifikasi lebih cepat daripada perubahan komposisi literatur yang tersedia dalam koleksi perpustakaan.

Simpulan

Tren kajian hadis berada pada persilangan antara kesinambungan tradisi keilmuan dan diversifikasi diskursus. Kesinambungan tampak dari dominasi kitab kumpulan hadis sebanyak enam judul yang mempertahankan fungsi literatur sebagai sumber tekstual, sedangkan diversifikasi terlihat melalui lima kitab diskursus hadis yang telah mengembangkan pembahasan ke ranah tematik, metodologis, dan pemikiran. *'Ulūm al-ḥadīth* hanya direpresentasikan oleh dua judul, sehingga hipotesis mengenai dominasi literatur dasar dan metodologis tidak sepenuhnya terkonfirmasi. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa literatur hadis berbahasa Arab pada periode penelitian lebih kuat merepresentasikan kontinuitas fondasi keilmuan daripada ekspansi diskursus yang berkembang dalam produksi akademik hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Temuan ini sekaligus memperlihatkan adanya jarak antara diversifikasi kajian yang diproduksi melalui karya akademik dan karakter literatur yang tersedia sebagai sumber referensial, sehingga perkembangan studi hadis tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan komposisi koleksi literturnya.

Penelitian ini terbatas pada kitab atau buku berbahasa Arab tentang hadis dan ilmu hadis yang diterbitkan pada 2012–2015 serta tercatat dalam koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk merepresentasikan keseluruhan perkembangan literatur hadis Arab pada periode tersebut. Pemetaan juga berfokus pada karakter isi dan distribusi bibliografis koleksi, tanpa menelusuri intensitas penggunaan, kebijakan pengadaan, latar pemilihan koleksi, maupun keterkaitan langsung antara literatur yang tersedia dan karya akademik yang dihasilkan mahasiswa atau dosen. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan

bahasa, periode, dan institusi perpustakaan serta mengintegrasikan data koleksi dengan sitasi, penggunaan literatur dalam karya akademik, dan kebijakan pengadaan untuk menguji lebih jauh hubungan antara ketersediaan sumber, produksi pengetahuan, dan perkembangan diskursus hadis.

Referensi

- Akhmad, F. (2014). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.
- al-Aṣrafiy, H. 'Abdul 'Azīz. (2012). *Al-Syarḥ al-Mawḍū'iy li al-ḥadīṣ al-Syarif: Dirāsah Nazariyyah Taḥqiqiyyah*. Dār al-Salām.
- al-Bagdadiy, K. (2012). *Al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwāyah*. al-Bagdadiy.
- al-Bayanuniy, F. M. A. al-Faṭḥi. (2012). *Musykil al-Hadīṣ: Dirāsah ta'siliyyah Mu'āsirah*. Dār al-Salām.
- al-Darimiy, al-D., Abu Muhammad 'Abdullah Ibn 'Abdurrahman al-Tamimi. (2012). *Sunan al-Darimiy*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Faqīh, M. (2015). *Al-Taḥrīf fi al-Islām: Taḥrīf al-Kalim 'an Mawāḍi'ih fi al-Islām*. Muassasah al-Intisar al-'Arabiyy.
- al-Idrisiy, M. A. S. (2012). *Ni'mah al 'Allām fi Ikhtiar Subul al-Salām*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-'Iraqiy, A. (2012). *Šalaṣu Rasāil fi "Qāla" fi Sanad al- Hadīṣ*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Musilliy, A. Y. A. I. A. I. al-Mathna. (t.t.). *Musnad Abi Ya'la al Musilliy*. Dār al-Ḥadīṣ.
- al-Nawawi, A. Z. Y. I. Šaraf. (2013). *Irsyad Tullāb al-Ḥaqāiq saw. Ilā ma'rifah Sunan Khair al-khalāiq SAW: Mukhtaṣar Kitab Ulūm al-Hadīṣ li Ibn al-Šālih*. Dār al-Salām.
- al-Tabaraniy, A. al-Q. S. I. M. (2012). *Al-Mu'jam al-Kabīr*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Bazāri, A. B. I. A. I. 'Abdul K. (2013). *Al-Baḥr al-Zakḥkhār al a'ruf Musnad al Bazāri*. Dār al-Ḥadīṣ.
- Ash-Shiddieqy, M. H. (1974). *Sejarah dan pengantar ilmu Hadits*. Bulan Bintang.
- Assagaf, J. (2015). STUDI HADIS DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS: Paradigma Living-Hadis. *Holistic Al-Hadis*, 1(2), 289–316. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1341438>
- Assagaf, J. (2022). Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan Dan Perkembangannya. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(1), 46. <https://pdfs.semanticscholar.org/540d/af8d5044ff251f2fcf54b408f4b374e51feb.pdf>
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Versi 0.5.1 (51)) [Perangkat lunak]. Kemendikbud.
- Firyal, L. (2025). *Tren Buku Hadis Dan Ulumul Hadis di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Terbit 2011- 2015*. UIN Sunan Kalijaga.
- Gazali, 'Abdul Malik. (2014). *Aqlaniyyah ahl al ḥadīṣ: Manhaj 'aqliy li Ibn Qutaibah al Dainuriy fi Fiqh Mukhtalif al Ḥadīṣ*. Departemen Agama RI.
- Haris, A. (2024). *Usul al-Hadits Teori Dasar Studi Hadis Nabi SAW*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hasanah, U., Samad, D., & Astini, A. (2023). Urgensi Hadits Dan Ulumul Hadits Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 378–390. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/15644>

- Hassan, S. N. S., Amin, M. Z. M., & Hassan, S. N. S. (2014). KAJIAN PENERIMAAN PENSYARAH TERHADAP PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN HADITH BERBANTUKAN LAMAN WEB AL-DURAR AL-SANIYYAH (LECTURERS' ACCEPTANCE ON THE TEACHING AND LEARNING OF HADITH AIDED BY THE AL-DURAR AL-SANIYYAH WEBSITE). *Journal of Human Capital Development (JHCD)*, 7(1), 65–82. <https://jhcd.utem.edu.my/jhcd/article/view/2144>
- Hauqola, N. (2013). HERMENEUTIKA HADIS: Upaya Memecah Kebekuan Teks. *Jurnal Theologia*, 24(1), 261–284. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.1.324>
- Isbaria, N. 16551003. (2020). *DINAMIKA KAJIAN HADIS DI PERGURUAN TINGGI (Studi Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010-2019)* [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39054/>
- Kesuma, A. R., Rahmawati, D. I., & Putri, M. C. (2022). Peran Green Library Dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal El-Pustaka*, 3(1), 14–24. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/12326>
- Khon, A. M. (2012). *Ulumul Hadis*. Amzah.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE.
- Majid, A., & Anshori, M. (2022). *Perkembangan Istilah Literatur Hadis Nusantara Kontemporer*.
- Misbah, M. (2021). *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis*. Ahli Media.
- Muhammad Ibn Tahir Ibn Ahmad al-Maqdisiy, I. al-Qaisarany. (2012). *Taẓkirah al-Huffaz (Atraf Aḥādīs Kitāb al-Majrūḥīn li Ibn Hibān. Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. (t.t.). Diambil 18 April 2026, dari <https://lib.uin-suka.ac.id/berita/profil/visi-dan-misi>
- Rofii, A. (2021). Studi Hadis di Pesantren: (Pesantren sebagai Salah Satu Center of Excellent Kajian Hadis di Indonesia). *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3(2), 80–95. <https://doi.org/10.53563/ai.v3i2.58>
- Saeed, A. (2006). *Islamic Thought An Introduction*. Routledge.
- Sari, R. (2025). ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF HADITH TRENDS IN INDONESIA (Literature Study in The Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022–2024). *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(1), 85–104. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v7i01.2086>
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://pdfs.semanticscholar.org/e257/9cbcd71bcafb21df2d8a35afc2d9c841593e.pdf>
- Wahid, M. (2015). HERMENEUTIKA FENOMENOLOGIS DALAM STUDI LIVING HADITS. *Holistic Al-Hadis*, 1(2), 317–340. <https://doi.org/10.32678/holistic.v1i2.922>